

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terbagi menjadi dua kelompok yaitu keterampilan proses dasar dan keterampilan proses berintegrasi. Keterampilan proses dasar terdiri atas mengamati, menggolongkan/mengklasifikasikan, menggunakan alat, melakukan percobaan, dan menyimpulkan. Sedangkan jenis-jenis keterampilan proses IPA terintegrasi meliputi merumuskan masalah, mengidentifikasi variabel, mendeskripsikan hubungan antar variabel, mendefinisikan variabel secara operasional, memperoleh dan menyajikan data, menganalisis data, merumuskan hipotesis, merancang penelitian, dan melakukan penyelidikan atau percobaan. Hal ini didukung oleh Ardi (2013:2), menyatakan bahwa dalam KTSP mata pelajaran IPA diajarkan bertujuan untuk (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Tujuan pembelajaran IPA di SD khususnya di kelas tinggi yaitu untuk memberikan pengalaman terhadap siswa tentang alam sekitar dengan cara mencari tahu secara langsung melalui proses belajar dan berinteraksi. Selain hal tersebut pembelajaran IPA di SD kelas tinggi yaitu untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD kelas tinggi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD kelas tinggi meliputi : (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya adapun kompetensi dasar yang dicapai dalam pembelajaran IPA di SD kelas tinggi meliputi beberapa aspek yaitu menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD kelas tinggi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Oleh karena itu, kompetensi dasar ini harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, serta nampak dalam proses pembelajaran.

Dalam belajar, siswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung maupun tidak langsung siswa memerlukan suatu alat yang dapat membantu dirinya dalam mengkaji suatu proses belajar secara ilmiah. Salah satunya yaitu guru dapat menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran karena keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah, atau tercapainya prestasi belajar siswa yang baik dan optimal sangat tergantung dari kemampuan guru. Seperti yang dikatakan oleh Sudjana (2010: 12) mengemukakan: hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Akan tetapi, untuk mencapai prestasi belajar yang optimal secara merata di kelas tidak akan mudah, karena di dalam satu kelas ataupun satu sekolah terdiri dari banyak siswa yang memiliki kemampuan, kepribadian yang berbeda satu sama lain.

Perbedaan ini sangat tampak terutama pada kemampuan masing-masing siswa di dalam menangkap dan melakukan kegiatan pembelajaran. Ada siswa yang cepat menguasai materi pelajaran ada siswa yang lambat menangkap materi pelajaran, Pada umumnya anak Sekolah Dasar berumur sekitar 6/7-12 tahun. Siswa seumur ini berada pada periode operasi konkret. Periode ini disebut operasi konkret sebab berpikir logiknya didasarkan pada manipulasi

fisik objek-objek konkrit. Dalam belajar, struktur kognitif yang dimiliki seseorang terjadi karena proses asimilasi dan akomodasi. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap operasi konkret adalah pembelajaran yang didasarkan pada benda-benda konkret agar mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep IPA.

Dalam proses pembelajaran, seringkali terjadi hambatan-hambatan, baik yang datang dari pihak guru maupun siswa. Hambatan-hambatan tersebut secara langsung mempengaruhi suasana pembelajaran. Salah satu hambatan yang seringkali muncul adalah ketika guru harus memvisualkan suatu konsep atau ide. Siswa sekolah dasar yang pada masa ini untuk berpikir abstrak masih membutuhkan bantuan memanipulasi objek-objek konkret atau pengalaman-pengalaman yang langsung dialaminya. Maka sebagai seorang pendidik hendaknya mempunyai kiat-kiat khusus dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan optimal. Salah satunya adalah dengan menggunakan alat peraga sederhana sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

Melalui pemakaian alat peraga sederhana diharapkan imajinasi siswa terangsang, perasaannya tersentuh dan terjadinya pemahaman secara mendalam dalam pikirannya sehingga mereka mampu memahami, mengingat, dan melakukan sesuatu yang diajarkan dengan baik. Alasan kedua perlunya mengembangkan dan menggunakan alat peraga sederhana adalah optimalisasi pancaindra siswa dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, panca indra dan seluruh kesanggupan seorang siswa perlu dirangsang, digunakan dan dilibatkan, sehingga mereka tidak hanya mampu mengetahui, melainkan juga dapat memahami, mengingat, menganalisis, dan melakukan kembali setiap peragaan yang dilakukan guru dengan baik dan benar serta kemampuan lainnya yang bersifat kognisi, afeksi, maupun psikomotor. Adapun alat peraga yang dimaksud yaitu alat peraga.

Harapan setelah siswa belajar IPA dengan menggunakan alat peraga yaitu untuk mengembangkan siswa secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, siswa tertantang untuk melakukan kegiatan belajar, lebih banyak

melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok dalam menyelesaikan tugas. Pada kenyataannya pembelajaran IPA di SD kelas IV lebih banyak hanya mengutamakan materi pembelajaran selesai tanpa mementingkan keberhasilan saat proses pembelajaran di kelas.

Sehingga siswa kurang melakukan keterampilan proses dasar seperti mengamati, menggolongkan/mengklasifikasikan, menggunakan alat, peraga melakukan percobaan, dan menyimpulkan. Jika keterampilan proses dapat dilaksanakan dalam pembelajaran maka hasil belajar akan baik. Sebenarnya IPA merupakan mata pelajaran yang memiliki kajian cukup luas sehubungan dengan pengkajian tentang alam, keterampilan proses dan keterampilan terpadu di SD kelas tinggi sangat diperlukan agar dalam proses pembelajaran siswa dapat terlibat secara langsung. Karena belajar adalah suatu usaha melatih daya-daya itu agar berkembang, sehingga kita dapat berfikir, mengingat, dan mengidentifikasi.

Seperti yang dilihat di SD 8 Kota Barat dari hasil observasi guru saat mengajar kurang dalam memanfaatkan alat peraga. Biasanya yang dilakukan ketika dalam pembelajaran yaitu hanya menjelaskan materi di dalam kelas, sehingga jika ada materi yang memerlukan contoh dari suatu benda siswa hanya terkesan menghayal untuk mengingatnya. Padahal jika dilihat dari materi pembelajarannya. IPA sangat membutuhkan alat peraga dalam membantu guru untuk menjelaskan materi pelajaran.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan merumuskan judul “Pemanfaatan Alat Peraga Pada Pembelajaran IPA di SDN 8 Kota Barat Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Untuk berpikir abstrak siswa masih membutuhkan bantuan memanipulasi objek-objek konkret atau pengalaman-pengalaman yang langsung dialaminya
2. Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 8 Kota Barat Kota Gorontalo lebih banyak hanya mengutamakan produk tanpa mementingkan keberhasilan saat proses pembelajaran di kelas

3. Alat peraga sederhana sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Melalui pemakaian alat peraga sederhana diharapkan imajinasi siswa terangsang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan alat peraga pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 8 Kota Barat Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemanfaatan alat peraga pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 8 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru mengenai pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam kegiatan mendeskripsikan pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran IPA

4. Bagi sekolah

Menjadi bahan referensi untuk meningkatkan kualitas sekolah.